

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang tepat dalam mengembangkan sumber daya manusia secara serius, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu, pembelajaran pasti memiliki tujuan. Pembelajaran dapat membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman. Pengalaman itu dapat menambah pribadi tingkah laku siswa.

Pendidikan selain mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus akan mengembangkan sumber daya manusia khususnya generasi muda sebagai peran serta guru yang lebih optimal. Mengajar bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi merupakan perbuatan kompleks yaitu segala kegiatan menyampaikan pesan.

Pada jenjang kelas VI Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan sekolah yang menuntut peserta didiknya memiliki kesiapan yang lebih baik. Kesiapan belajar menjadi kendala jika kemampuan adaptasi dan minat belajar anak rendah.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti terhadap metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah Dasar Negeri Ngadirejo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, khususnya pada siswa kelas VI masih

bersifat satu arah yang sama halnya dengan transfer ilmu dari guru terhadap siswa, sehingga siswa belum begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa yang belum aktif tentang belajar Bahasa Indonesia menulis ringkasan yang disebabkan karena minat belajar dan kreatifitas siswa masih sangat rendah.

Senada dengan persepsi masyarakat, anggapan sulit juga tampak nyata tergambar pada siswa kelas VI SD Negeri Ngadirejo. Hal ini terlihat pada saat siswa mendapat tugas menulis ringkasan dari guru. Mereka tidak langsung mengerjakan tetapi menyambutnya dengan keluhan. Bukti tersebut memperjelas bahwa minat belajar menulis masih sangat rendah. Keterpaksaan siswa dalam mengerjakan tugas, akhirnya berdampak buruk pada hasil tulisannya. Sebagian besar siswa kurang paham dalam menulis ringkasan. Selain itu juga keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat maupun motivasi belajar siswa.

Rendahnya minat menulis siswa dalam menulis ringkasan dimungkinkan karena pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat pada kurang terampilnya siswa mempergunakan ejaan dan memilih kata sehingga penyusunan kalimat masih banyak mengalami kesalahan. Faktor eksternal muncul dari pemilihan strategi dan pendekatan yang digunakan guru. Guru masih terikat pada pola pembelajaran tradisional, bersifat statis kurang terbuka pada pembaharuan sehingga menghambat peningkatan dan kualitas proses pembelajaran. Kondisi seperti ini dapat menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif sehingga menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Sistem

pembelajaran dengan pendekatan tradisional yang masih diterapkan guru tidak mampu menciptakan anak didik yang diidamkan, terutama untuk bidang keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan dominasi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan tradisional lebih menonjol, sehingga keterlibatan siswa kurang mendapat tempat. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar sehingga para siswa cenderung pasif. Fenomena ini lah yang peneliti jumpai saat melaksanakan observasi di kelas VI SD Negeri Ngadirejo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas SD Negeri Ngadirejo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, diketahui bahwa dari jumlah siswa satu kelas 12 orang, terdapat 4 siswa yang memiliki minat rendah sekali dan 8 siswa memiliki minat rendah. Rata-rata minat rendah sekali (34%) dan minat belajar rendah (42%). Siswa yang minatnya rendah dan rendah sekali tersebut sering bersikap masa bodoh, acuh tak acuh dan bertingkah semaunya sendiri. Kenyataan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang terjadi dengan yang diharapkan.

Melihat dari fenomena di atas rendahnya kemampuan menulis ringkasan pada siswa dan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran menyebabkan minat belajar Bahasa Indonesia menulis ringkasan semakin berkurang, sehingga berakibat menurunnya nilai, sebab dalam pembelajaran guru kurang bervariasi, dan penerapan metode yang kurang tepat. Maka dari itu, perlu adanya langkah untuk mengatasinya. Dalam penelitian ini guru akan

mencoba menerapkan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran untuk meningkatkan minatbelajar Bahasa Indonesia menulis ringkasan.

Jika keadaan tersebut terus berlanjut, tanpa ada solusi penanggulangannya secara tepat dikhawatirkan lama-kelamaan akan menurunkan kemampuan dan kualitas siswa dalam menulis. Padahal pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan salah satu bidang garapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting. Maksudnya tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai siswa sekolah dasar akan mengalami kesulitan di kemudian hari, bukan saja bagi pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga bagi pelajaran yang lain.

Pemilihan strategi dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran merupakan hal yang harus betul-betul dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat mencapai sasaran.

Untuk meningkatkan partisipasi aktif fisik dan mental siswa, guru hendaknya tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk berinteraksi dengan guru, dengan materi pelajaran maupun dengan sesama manusia. Demikian juga siswa hendaknya diberi kesempatan berlatih pada saat guru menyampaikan pelajaran yang berupa suatu suatu keterampilan.

Peran utama guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memberikan motivasi minat menulis ringkasan pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Meringkas adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak

mengungkapkan ide dan gagasan yang berada dalam pikiran dengan menggunakan media tulis.

Pengembangan berbahasa anak dalam pengajaran bahasa harus mengupayakan dari berbagai aspek kebahasaan yaitu menulis, membaca, menyimak, dan mendengar. Aspek kebahasaan yang dapat diamati salah satunya adalah aspek menulis, karena dengan menulis siswa dapat diketahui perkembangan pola pikirnya.

Pembinaan pembentukan pola pikir tersebut dalam pengajaran bahasa terutama kepercayaan pada diri siswa. Karangan pada aspek menulis dapat dilakukan dengan beberapa inovasi yaitu dengan teknik pengajaran, metode atau dengan media yang digunakan untuk menyampaikan materi. Tradisi menulis perlu terus dikembangkan agar kreatifitas siswa dalam menulis ringkasan dapat dikembangkan.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis ringkasan adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara serta memiliki kegemaran menulis.

Dari berbagai hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai menulis ringkasan terhadap kreatifitas berfikir dalam pembelajaran bahasa yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Menulis Ringkasan Semester I dengan Metode *Jigsaw* pada Siswa Kelas VI SDN Ngadirejo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia melalui menulis ringkasan.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu :

Apakah minat belajar Bahasa Indonesia menulis ringkasan meningkat melalui penerapan metode *Jigsaw* pada siswa kelas VI SD N Ngadirejo Kecamatan Andong ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri Ngadirejo Kecamatan Andong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa terutama dalam meningkatkan minat dalam menulis ringkasan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

- 2) Bagi guru, dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif sehingga dapat memberdayakan siswa.
- 3) Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi yang melakukan penelitian sejenis dan relevan.